

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Tapin

Madrasah Aliyah adalah sebuah sekolah kelanjutan dari Madrasah Tsanawiyah yang setara dengan Sekolah Menengah Umum (SMU). Pada dasarnya mata pelajarannya Madrasah Aliyah sama dengan SMU. Namun, di Madrasah Aliyah lebih mempelajari dan menekankan ilmu-ilmu tentang agama Islam dengan metode-metode yang dimiliki oleh masing-masing Madrasah atau sekolah. Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin terletak di Jl. Sarang Burung Desa Tungkap Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin merupakan Madrasah Aliyah negeri satu-satunya yang berada di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.

Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin tidak bisa dilepaskan dari keberadaan Yayasan Pondok Pesantren Datu Aling Desa Tungkap Kecamatan Binuang. Pondok pesantren ini didirikan oleh KH. M. Thaberani (Alm) pada tahun 1973 M/ 1393 H bersama masyarakat sekitar yang terbuat dari bahan kayu. Hal itu dikarenakan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin ini berdiri juga berkat andil besar dari yayasan dan masyarakat sekitar, serta orang-orang yang terkait dan berperan penting di dalamnya. Bukan hanya itu saja, sumbangsinya pun tidak bisa disebutkan satu persatu.

Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin diawali dengan berdirinya pondok pesantren yang pada awalnya diberi nama pondok pesantren ” Khatib Dayan ”. Pondok Pesantren ini dimaksudkan agar anak-anak generasi muda mampu mempelajari sains dan sosial, serta memahami ilmu-ilmu agama lebih mendalam. Namun, setelah diadakan rapat kembali panitia pembangunan dirubah dengan nama Datu Aling. Kemudian ketika diresmikan pada tahun 1970 nama pondok pesantren Khatib Dayan itu diganti dengan nama Pondok Pesantren Datu Aling. Nama tersebut diambil dari nama seorang Ulama sekaligus pejuang kabupaten Tapin. Pondok Pesantren Datu aling itu diresmikan oleh Menteri Sekretaris Negara yang bernama Letjen Soedarmono, SH. Sehingga secara resmi nama itu dipakai sebagai nama pondok sampai sekarang ini.

Sekitar tahun 1985 M pendiri Pondok Pesantren tersebut membangun Mushola. Selain digunakan untuk kegiatan shalat, mushola itu digunakan sebagai tempat kegiatan Madrasah Diniah Awaliyah dengan nama ”Sa’adatul Mujahidin”. Tenaga pegajar di sekolah itu bernama Abu Bakar. Kemudian pada tahun 1985 M dibangun tiga gedung yang dijadikan sebagai Madrasah Tsanawiyah.

Setelah berdirinya Pondok Pesantren Datu Aling, kemudian pengurus mendirikan sekolah formal. Hal ini diawali dengan mendirikan sekolah dasar, yaitu Madrasah Ibtida’iyah pada tahun 1973 M. Setelah pembangunan tersebut, pendiri kemudian melanjutkan pembangunan Madrasah Aliyah Datu Aling pada tahun 1984 M. Saat semua telah berjalan dengan baik, pihak

pendiri kemudian melakukan pembangunan kembali dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah Datu Aling pada tahun 1985 M.

Sekolah formal itu dibangun memang ada beberapa alasan yang mendasar dari para pengurus. Menurut pengurus, hal itu dimaksudkan agar para santriawan dan santriawati mendapatkan pendidikan yang lebih maksimal, baik pendidikan umum maupun pendidikan agamanya. Jika pada pagi hingga siang hari para santriawan dan santriawati mendapatkan pendidikan umum di sekolah formal. Maka ketika sore dan malam hari para santriawan dan santriawati mendapatkan pendidikan agama secara lebih mendalam atau bisa disebut dengan pendidikan non formal dari Pondok Pesantren Datu Aling.

Setelah semuanya berjalan dengan baik, pendiri pondok pesantren ini pun berniat untuk menegerikan Madrasah Aliyah Datu Aling. Karena dalam berdirinya pembangunan ini mendapatkan dukungan yang sangat besar serta tokoh-tokoh masyarakatnya bahu-membahu dalam membantu mendirikan sekolah ini. Kemudian pondok pesantren ini dibangun dengan menggunakan material yang bahan-bahannya berada disekitar yayasan, yaitu disekitar jalan Sarang Burung Desa Tungkap. Misalnya, batu dan pasirnya diambil dari bebatuan dan pasir alam dari Sungai Bunut dengan cara diangkut secara bersama-sama oleh swadaya masyarakat. Mereka pun menggunakan peralatan seadanya tanpa peralatan modern seperti sekarang ini. Pembangunan Madrasah Aliyah Datu Aling ini bisa berdiri hanya berasal dari semangat

kerja keras dan kemauan yang besar dari para pengurus yayasan serta masyarakat sekitar.

Akhirnya niat pendiri untuk menegerikan Madrasah Aliyah Datu Aling itu pun terkabul. Pada tanggal 17 Maret 1997 Madrasah Aliyah Datu Aling ini telah resmi dinegerikan. Kemudian Madrasah Aliyah Datu Aling pun diganti dengan nama Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau. Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau diresmikan oleh Bupati Tapin, yaitu pada masa kepemimpinan H. Knach Noor Ajie S.H..

2. Letak geografis

Secara Geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin Terletak di:

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan MIN Tungkap dan Asrama Pondok Pesantren Datu Aling
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Desa Sarang Burung
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Komplek Perumahan Masyarakat
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan MTs. Datu Aling.

3. Kepemimpinan di MAN 2 Tapin

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Datu Aling pada tahun 1983, sampai sekarang menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin tahun 2015 telah mengalami beberapa pergantian Pimpinan/Kepala Madrasah yang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel V. Daftar Pergantian Kepemimpinan di MAN 2 Tapin

No.	Nama	Periode
1.	Ramli	1984 M – 1986 M
2	H.M. Idram	1986 M – 1988 M
3	Yusran	1988 M – 1989 M
4	Drs. Mudadi	1989 M – 1991 M
5	Drs. H. Sibawaihi	1991 M - 1997 M
6	Drs. M. Syamlan Noor	1997 M - 2002 M
7	Dra. Hj. Rukmini	2002 M – 2006 M
8	Drs. Hamsi Yahya	2006 M – 2012 M
9	M.Z. Wal Aidi Rakhmat, S.Pd. M.Pd.	2012 M – 2013 M
10	Muhammad S. Ag. S.Pd	2013 M – Sekarang.

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin memiliki Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut.

a. Visi

Terwujudnya madrasah yang berprestasi, berakhlak mulia, berkerakter dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berprestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAK.
- 2) Menanamkan kecerdasan religius intelektual, social dan emosional melalui peningkatan iman dan taqwa, serta penguasaan ilmu pengathuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan.

- 3) Mengembangkan pembelajaran berbasis IPTEK berdasar IMTAQ.
 - 4) Mewujudkan madrasah yang bersih, asri, aman nyaman dan islami.
 - 5) Pengelolaan sampah dan limbah
 - 6) Membiasakan kegiatan 3 R (*reduce, reuse, dan recycle*)
 - 7) menciptakan lingkungan madrasah, bersih, sehat, indah, rindang dan menyenangkan.
 - 8) Mewujudkan partisipasi warga madrasah dalam upaya pelestarian lingkungan,
 - 9) Mewujudkan partisipasi warga madrasah dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan
 - 10) Mewujudkan partisipasi warga madrasah dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan.
- c. Tujuan Madrasah
- 1) Tujuan Umum Madrasah

Tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, berkarakter dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.”serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, sehingga dapat menghantarkan anak didik agar menjadi orang yang beriman dan

bertaqwa, serta mampu bersikap mandiri dalam kehidupan yang teratur dan peduli terhadap lingkungan.

2) Tujuan Khusus Madrasah

Tujuan yang hendak dicapai menghantarkan siswa-siswi MAN 2 Tapin agar:

- a) Lebih bersemangat untuk belajar, guna mempersiapkan dan mewujudkan sumber daya manusia yang berprestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAK.
- b) Cerdas dalam religius, intelektual, social dan emosional, iman dan taqwa, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan.
- c) Dapat mengembangkan pembelajaran berbasis IPTEK berdasar IMTAQ.
- d) Terwujudnya madrasah yang bersih, asri, aman nyaman dan islami.
- e) Siswa dapat mengelola sampah dan limbah serta membiasakan dalam kegiatan 3 R (reduce, reuse dan recycle)
- f) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan menyenangkan.
- g) Terwujudnya partisipasi warga madrasah dalam upaya pelestarian lingkungan, dan upaya pencegahan pencemaran lingkungan

5. Struktur Dewan Guru MAN 2 Tapin Tahun Ajaran 2020/2021

Struktur Dewan Guru MAN 2 Tapin Tahun Ajaran 2020/2021 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel VI Struktur Dewan Guru MAN 2 Tapin Tahun Ajaran 2020/2021

N O.	NAMA GURU	TUGAS MENGAJAR BIDANG STUDI	JABATAN
01	Muhammad,S.Ag. S.Pd.	Biologi	Kepala Madrasah
02	Drs. Mursidi	Aqidah Akhlak	Wakamad Humas dan Keagamaan
03	Salhah, S.Ag	Bahasa Arab	Wali kelas X IA 2
04	Nur Kholik, S.Ag	Quran Hadist	Wali kelas XII IIS
05	Alpisah,S.Pd	Kimia	Wakamad Kurikulum
06	Rita Hasanah,S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
07	Saiful Bahri,S.Pd	PKn	Guru
08	Maulida Hasanah,S.Pd	Matematika	Wakamad Sarpras
09	Zulkifli, S.Pd.I	Seni budaya	Guru
10	Muhammad Aini, S.Sos	Fisika	Guru
11	Rohana, S.Pd	Sosiologi	Guru
12	Alfisah, S.Pd.	Biologi	Wali kelas XII MIA 2
13	Akhmad Yani, S.Pd	Matematika	Wali kelas XI MIA 1
14	Nurhasani, S.Ag	Tafsir,Fiqh	Guru
15	Rusdiansyah, S.Pd	Kimia,PKn	Wali kelas XI MIA 2
16	Samideri, SE	Ekonomi	Pengelola Perpustakaan
17	Rahmatullah, S.Pd.I	Penjaskes, SKI	Wali Kelas X IIS
18	Maya Rukmila H. S. Pd.I	Ushul Fiqh, AA, Ilmu Hadist	Wali Kelas XI IA 2
19	Lia Hayati, S.Pd.	B. Inggris, Prakarya/KET	Wali Kelas X MIA 1

20	Istawati,S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
21	Syaiful Munir Amirun, S.Pd.	Sejarah Indonesia	Guru
22	Taufikurrahman, M. Pd	Aqidah Akhlak	Wakamad Kesiswaan
23	Jahdawati, S.Pd	B. Indonesia, B.Inggris	Wali kelas X IA 1
24	Ahmad Rizal, S.Pd	Olah Raga dan Kesehatan	Guru
25	Siti Zulaiha,S.Pd	B.Ind, Keterampilan/Pra karya	Wali Kela XII MIA 1
26	Noor Syahridha Aulia,S.Pd.I	SKI, Ilmu Kalam	Guru
27	Muhammad, S. Pd. I	Bahasa Arab	Wali Kelas XII IA 2
28	Rati Realita Permata, S.Pd.I	Bimbingan Konseling	Guru/BK
29	Safrina, S. Pd. I	Bimbingan Konseling, Akhlak, PKn	Guru/BK
30	Muhammad Rijali, S. Pd. I	Ilmu Hadist, Qur'an Hadist	Guru
31	Muhdiannor, S.Pd	Matematika	Guru
32	Fitriani, S.Pd	Matematika	Guru
33	Muhammad Ridha, S. Pd. I	Ilmu Hadist, Fikih	Wali Kelas X MIA 2
34	Hotimah,S. Pd	Sejarah, Geografi	Guru
35	Husien Rahmatullah, S. Pd. I	Usul Fiqih	Guru
36	Naimatul Aufa, S.Pd	Biologi	Wali Kelas XII IA 1
37	Mega Maghfirah Putri, S.Pd	Matematika	Wali kelas X IA 2
38	Ahmad Murjani, S.Pd	Kimia, Fisika, Matematika	Wali kelas XI IIS
39	Ruhana Lestari, S.Pd	Biologi	Guru
40	Ahmad Gajali Rahman, S.Pd	Penjaskes	Guru
41	Muhamad Lutfi, S. Th.I	Akidah Akhlak	Guru
42	St. Karni, S.Pd.	Akidah Akhlak	Guru

6. Keadaan Siswa

Keadaan siswa pada tahun pelajaran 2020/2021 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel VII. Keadaan siswa MAN 2 Tapin Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X MIA 1	5	17	22
2	X MIA 2	5	17	22
3	X IIS	29	11	40
4	X IA 1	10	17	27
5	X IA 2	10	16	26
6	XI MIA 1	6	26	32
7	XI MIA 2	3	28	31
8	XI IIS	17	13	30
9	XI IA 1	19	12	31
10	XI IA 2	15	15	30
11	XII MIA 1	5	25	30
12	XII MIA 2	3	25	28
13	XII IIS	9	19	28
14	XII IA 1	12	15	27
15	XII IA 2	13	14	27
JUMLAH		161	270	431

7. Keadaan Guru

Keadaan Guru MAN 2 Tapin disajikan dalam tabel berikut.

Tabel VIII. Keadaan Guru MAN 2 Tapin

No	Guru	Jumlah	Ket
1	Jumlah	42	
2.	Strata Pendidikan		
	- Serjana Muda		
	- D 3	-	
	- S 1	41	
	- S 2	1	
3.	Status		
	- Guru Negeri/ Tetap	16	
	- Guru Tidak Tetap	26	

8. Keadaan Staf Administrasi

Keadaan Staf Administrasi MAN 2 Tapin disajikan dalam tabel berikut.

Tabel IX. Keadaan Staf Administrasi MAN 2 Tapin

No	Tenaga Administrasi dan Karyawan	Jumlah	Ket
1.	Tata Usaha	4	PNS 1
2.	Perpustakaan	2	Orang
3.	Satpam	1	PTT 2
4.	Penjaga Malam	1	Orang
5.	Cleaning Service	2	Honor 6 orang
JUMLAH		9	

9. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 2 Tapin disajikan dalam tabel berikut.

Tabel X. Sarana dan prasarana di MAN 2 Tapin

No	Ruangan	Jumlah
1.	Ruang kepala / TU	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang belajar / Kelas	15
4.	Laboratorium IPA	1
5.	Ruang Komputer	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Koperasi Madrasah	1
8.	WC Guru	3
9.	WCSiswa	14
10.	Lapangan Olah Raga	
	- Basket	1
	- Volly	1
	- Badminton	1
	- Tenis Meja	2

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan 1 pertemuan pada kelima kelas X yang ada di MAN 2 Tapin. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi yang diajarkan adalah sudut istimewa dan nilai fungsi perbandingan trigonometri di berbagai kuadran.

Sebelum melaksanakan pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Selain mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal instrumen tes, juga dipersiapkan alat-alat yang diperlukan, seperti pegeras suara, LCD proyektor dan lain sebagainya yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode beryanyi dan model SAVI.

Pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak satu pertemuan pada kelima kelas X yang ada di MAN 2 Tapin. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XI Jadwal Pembelajaran

No.	Kelas	Hari/Tanggal	Pukul
1	X MIA 1	Senin / 2 November 2020	09.00
2	X IIS	Selasa / 3 November 2020	09.00
3	X MIA 2	Kamis / 5 November 2020	09.00
4	X IA 1	Sabtu / 7 November 2020	09.30
5	X IA 2	Senin / 9 November 2020	09.00

Jadwal tersebut di dapat bukan berdasarkan jadwal pelajaran yang ada, tetapi berdasarkan kesepakatan antara peneliti, wali kelas, dan para siswa dengan tanpa mengganggu jadwal pelajaran yang ada. Dikarenakan masa pandemi corona belum berakhir, sehingga jadwal pelajaran yang ada dilaksanakan secara daring melalui *platform google Classroom*. Akan tetapi guru siapapun yang ingin proses

pembelajarannya secara tatap muka tidak dilarang oleh pihak sekolah sehingga peneliti bisa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Pada Jadwal diatas peneliti diberi waktu oleh masing-masing wali kelas sekitar 2 jam dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka.

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di semua kelas X

1. Kegiatan Awal

Setelah sampai pada waktu yang telah di sepakati, peneliti masuk ruangan kelas sembari memberi salam, lalu mengajak siswa berdoa dan menanyakan kabar mereka sembari memeriksa kehadiran. kemudian peneliti memotivasi siswa dan mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif agar berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan baik. Kemudian peneliti menyampaikan judul dan bertanya mengenai siswa apa saja yang mereka tau mengenai judul yang disampaikan serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Setelah membuka proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di buat peneliti yaitu menggunakan model pembelajaran SAVI dan metode bernyanyi maka tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selanjutnya sebagai berikut:

- a. Sebelum peneliti mengajak siswa bernyanyi lagu aishiteru, peneliti bertanya apakah para siswa mengetahui lagu tersebut

- b. Peneliti membagikan secarik kertas kepada masing-masing siswa yang berisi lirik lagu aishiteru yang sudah dirubah liriknya menjadi lirik tentang materi yang diajarkan.
- c. Siswa diminta mengamati dan memahami video clip lagu yang diputar oleh peneliti di depan kelas dengan bantuan LCD Proyektor dan pengeras suara.
- d. Siswa bersama peneliti menyanyikan lagu yang telah disimak secara bersama-sama sekitar 2-3 kali pengulangan.
- e. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok secara heterogen dan meminta siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- f. Lirik lagu di pecah menjadi 3 bagian yaitu bagian *, bagian reff dan bagian **, kemudian dibagikan kepada 3 kelompok masing-masing kelompok mendapatkan satu bagian
- g. Masing-masing kelompok ditugaskan peneliti untuk membedah isi dan makna bagian lirik lagu yang mereka dapatkan.
- h. Peneliti berkeliling mengontrol pekerjaan kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam membedah isi lirik lagu tersebut.
- i. Setelah selesai membedah lagu yang kurang lebih 15 menit, peneliti meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas.

- j. Peneliti meminta kelompok lain untuk memberi tanggapan setelah menyimak penjelasan dari presenter. Setelah presentasi selesai peneliti menjelaskan dengan metode ceramah apa makna sebenarnya dari lirik lagu yang mereka presentasikan, sebagai koreksi jika presentasi mereka keliru.
- k. Kemudian peneliti meminta kelompok lain untuk mempresentasikan lirik lagu yang dibedahnya. Dan begitu seterusnya sampai semua kelompok maju.

3. Kegiatan Akhir

Setelah selesai peneliti meminta siswa untuk duduk kembali ke tempatnya masing-masing dan sekali lagi bernyanyi secara bersama-sama. Kemudian peneliti meminta siswa menyediakan kertas dan mengerjakan soal tes yang diberikan oleh peneliti. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, peneliti mengumpulkan hasilnya dan menyimpulkan pembelajaran hari ini. Kemudian peneliti memotivasi siswa agar siswa tetap semangat dan tetap rajin belajar, memberikan nasehat dan mengajak siswa berdoa sesudah belajar, terakhir mengucapkan salam dan pulang bersama-sama.

4. Tes Akhir

Tes Akhir dilaksanakan pada kegiatan akhir dari proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Tapin pada materi sudut istimewa dan nilai fungsi perbandingan trigonometri di berbagai kuadran setelah diberikan pembelajaran menggunakan model SAVI dan metode

bernyanyi. Tes diikuti oleh 99 siswa dari berbagai kelas dengan rincian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel. XII Jumlah siswa yang hadir

No.	Kelas	Siswa yang hadir
1	X MIA 1	16
2	X IIS	30
3	X MIA 2	16
4	X IA 1	13
5	X IA 2	24
Total		99

D. Analisis Data

Setelah diadakan tes terhadap sampel penelitian, maka peneliti kemudian menginput nilai hasil belajar yang didapat dari hasil tes. Berdasarkan kriteria keefektifan pada penelitian ini yang mengarah pada ketuntasan belajar suatu kelas yaitu pembelajaran suatu kelas dikatakan tuntas apabila $\geq 75\%$ dari siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 pada hasil tes akhir, dimana nilai 70 adalah nilai KKM mata pelajaran matematika di sekolah tersebut. Dari hasil penelitian, persentase keefektifan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Tapin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XIII. Kriteria ketuntasan hasil belajar

No.	Kelas	Jumlah Responden	Jumlah responden yang tuntas	Jumlah responden yang tidak tuntas
1	X MIA 1	16	14	2
2	X MIA 2	16	13	3
3	X IIS	30	23	7
4	X IA 1	13	8	5
5	X IA 2	24	18	6
Total		99	76	23
Persentase		100%	76,77%	23,23%
Kriteria			Efektif	Tidak Efektif

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada 76 orang dari 5 kelas atau 76,77% dinyatakan tuntas karena telah memperoleh nilai tes akhir ≥ 70 , dan ada 23 orang siswa dari 5 kelas atau 23,23% yang dinyatakan tidak tuntas karena memperoleh nilai < 70 . Perhitungan selengkapnya bisa dilihat di lampiran XI.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melalui tahap analisis data yang telah peneliti lakukan secara kuantitatif, pada bagian ini akan disajikan hasil analisis. Pada tahap perlakuan, peneliti melakukan sekali pertemuan dengan model SAVI dan metode bernyanyi. Pada saat melaksanakan pembelajaran beberapa kendala yang dialami peneliti diantaranya terbesar dialami pada kelas IA 1 karena pada jadwal penelitian yang sudah ditentukan terjadi hujan. Karena kalau diundur ditakutkan akan mengganggu jadwal lain, maka peneliti memutuskan tetap melaksanakan pembelajaran walaupun yang hadir hanya 13 orang dari total 27 siswa. Pada Kelas X MIA 1 siswa disini ciri khas yang mereka tonjolkan pada saat pembelajaran berlangsung mereka sangat antusias bahkan sebelum pembelajaran dimulai. Kelas MIA 2 pembelajaran dilakukan dikelas lain, ini dikarenakan LCD Proyektor yang ada pada kelas mereka rusak dan tidak bisa digunakan, dan di kelas ini partisipasi laki-laki sangat minim.

Pada kelas X IIS disini kelas yang terbanyak yang mengikuti pembelajaran dan kelas teramai dari kelas-kelas yang lain, semangat mereka dalam belajar pun sangat terpacar di wajah-wajah mereka.

Kemudian pada kelas IA 2 yaitu kelas tersepi, suara mereka pada saat bernyanyi pun tidak terbuka, siswa di kelas ini terkesan masih malu dan sungkan dalam mengeluarkan suara, dan disini juga banyak siswa yang terlambat menghadiri pembelajaran dibandingkan kelas yang lain.

Kendala lain yang terjadi adalah siswa masih malu-malu dalam menyanyikan lagu, kendala ini terjadi hampir di semua kelas, tetapi peneliti bisa mengantisipasi dengan mengajak semuanya untuk lebih keras lagi suaranya dalam menyanyikan lagu. kendala lain lagi karena terbiasa belajar di rumah, mereka sulit dibujuk untuk mempresenasikan hasil diskusi yang mereka lakukan. Salah satu faktornya karena mereka jarang belajar tatap muka, pembelajaran hanya dilakukan di rumah saja. Hal ini bisa dikedalikan peneliti dengan cara memberi semangat dan tepuk tangan kepada kelompok yang maju.

Setelah dilakukan pembelajaran model SAVI dan metode Bernyanyi, selanjutnya diadakan tes akhir berupa tes tertulis berbentuk essay sebagai langkah untuk mendapatkan hasil belajar. Hasilnya 76,77% siswa mendapat nilai di atas KKM dan sisanya 23,23% siswa mendapat nilai di bawah KKM hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI dan metode bernyanyi efektif digunakan pada materi sudut istimewa dan nilai fungsi perbandingan trigonometri di berbagai kuadran.

Secara keseluruhan, selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan menggunakan model SAVI dan metode bernyanyi di kelas X MAN 2 Tapin pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dalam melibatkan seluruh indera mereka saat belajar.